

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Memiliki tubuh yang sehat tentunya menjadi impian bagi setiap manusia, khususnya bagi balita. Kesehatan balita perlu diperhatikan sejak dini dengan memperhatikan kandungan dan nutrisi yang lengkap untuk dikonsumsi supaya menghindari resiko permasalahan dalam tumbuh kembang anak. Pemberian nutrisi yang lengkap adalah pemberian antara karbohidrat, lemak maupun vitamin yang seimbang. Hal tersebut menjadi satu hal terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menjaga kesehatan tubuh balita dengan memberikan asupan gizi yang seimbang.

Gizi Seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi<sup>1</sup>. Gizi seimbang di Indonesia dibentuk dalam bentuk tumpeng yang disebut Tumpeng

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Gizi Seimbang, Pedoman Gizi Seimbang* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat., 2014), 3, file:///C:/Users/asus/Downloads/82548564-Pedoman Umum Gizi Seimbang (1).pdf.

Gizi Seimbang (TGS) yang sesuai dengan budaya Indonesia. TGS dirancang untuk membantu setiap orang memilih makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan berbagai kebutuhan menurut usia (bayi, balita, remaja, dewasa dan usia lanjut), dan sesuai keadaan kesehatan (hamil, menyusui, aktivitas fisik, sakit)<sup>2</sup>.

Namun ternyata, perkembangan gizi di Indonesia masih cukup memprihatinkan. Salah satu permasalahan kesehatan yang kerap terjadi di Indonesia yaitu masih tingginya status kurang gizi (malnutrisi) pada anak dibawah umur lima tahun (Balita).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) tahun 2007 kasus kurangnya gizi di Indonesia sebesar 13,0%, mengalami kenaikan tahun 2013 menjadi 13,9% dan tahun 2018 menurun tidak drastis menjadi 13,8%. Walaupun persentase permasalahan kurang gizi tidak menurun signifikan, namun tetap perlu dikaji lebih lanjut.

Kurang gizi merupakan gangguan kesehatan dikarenakan ketidakseimbangan atau kekurangan energi dan protein untuk tumbuh kembang sang anak<sup>3</sup>. Faktor yang mempengaruhi kurang gizi diantaranya karena pola makan yang tidak seimbang kandungan

---

<sup>2</sup> Rizqie Auliana, "Gizi Seimbang Dan Makanan Sehat Untuk Anak Usia Dini" (2011): 3, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048525/pengabdian/gizi-seimbang-dan-makanan-sehat-untuk-anak-usia-dini.pdf>.

<sup>3</sup> Hans G Reinhard, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Umur 6-36 Bulan Sebelum Dan Saat Krisis Ekonomi Di Jawa Tengah," *Geschwisterkonstellation und Verhaltensstorung*, 9, no. 2 (1984): 2, <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc2&NEWS=N&AN=1987-10611-001>.

nutrisinya<sup>4</sup>. Tingginya kasus tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai gizi seimbang khususnya pada balita. Pengetahuan gizi yang kurang berdampak pada kurangnya pengetahuan atau informasi tentang gizi untuk menerapkan informasi tersebut di kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat salah satu peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan<sup>5</sup>. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dapat menyebabkan kasus kurang gizi pada balita<sup>6</sup>.

Semakin banyak pengetahuan tentang gizi akan semakin diperhitungkan dan di perhatikan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi sehingga kurang gizi dapat dihindari<sup>7</sup>. Sedangkan minimnya pengetahuan gizi akan memilih makanan yang menarik dan tidak mempertimbangkan berdasarkan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi<sup>8</sup>. Tingkat pengetahuan setiap orang dikarenakan

---

<sup>4</sup> Zainul Arifin, "Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon –Sidoarjo," *Jurnal ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 1, no. 1 (2016): 18, <https://core.ac.uk/download/pdf/291879034.pdf>.

<sup>5</sup> Yolanda Kartika Mukti, "TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG PADA BALITA DI PUSKESMAS NGEPLAK I SLEMAN YOGYAKARTA" (SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDRAL ACMAD YANI, 2017), 3, [http://repository.unjaya.ac.id/2444/2/Yolanda Kartika Mukti %281114036%29.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2444/2/Yolanda%20Kartika%20Mukti%281114036%29.pdf).

<sup>6</sup> Hanum Marimbi, *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Dasar Pada Balita* (Jogjakarta: Nuha Medika, 2010).

<sup>7</sup> M. Nuzul Azhim Ash Siddiq, "Penyakit Infeksi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Berdasarkan Bb/U Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal," *Kementerian PPN/Bappenas* 7, no. 1 (2018): 2.

<sup>8</sup> Hasil Pemeriksaan Leukosit et al., "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe II" 5, no. 2 (2020): 7, file:///C:/Users/asus/Downloads/429-955-1-PB.pdf.

berbagai faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan lingkungan<sup>9</sup>.

Salah satu wadah pelayanan kesehatan ibu dan anak disebut Pos Pelayanan Terpadu (posyandu). Posyandu Elang 1 merupakan salah satu posyandu yang terdapat di Jalan Bintara 14 Kelurahan Bintara, Kabupaten Bekasi Barat, Kota Bekasi. Posyandu merupakan pos pelayanan terpadu yang terdapat petugas kesehatan atau kader untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di masyarakat<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua posyandu Elang 1 Bintara Bekasi Barat, peneliti menemukan terdapat permasalahan yaitu sebanyak 127 balita terdapat 73 balita yang berstatus kurang gizi yang beratnya masih dibawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Bintara 14, RW 09 Bekasi Barat. Untuk data wilayah lain terdapat di RW 04 Bintara 14 Bekasi Barat terdapat 3 balita yang tergolong kurang gizi dan RW 1 terdapat 4 balita yang tergolong kurang gizi.

Program rutinitas yang dilaksanakan oleh posyandu Elang 1 ini diantaranya 1). Pencegahan Stunting; 2). Menaikan berat badan balita; dan 3). Kampanye asi eksklusif. Pemerintah pun rutin memberikan dana bantuan 3 bulan sekali berupa Vitamin A,

---

<sup>9</sup> Puspita Kusuma Dewi Oktarisa Khairiyah Ar-Rasily, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan," *JIM FKep* 3, no. 3 (2018): 1422, file:///C:/Users/asus/Downloads/69-Article Text-116-1-10-20190708.pdf.

<sup>10</sup> Encang Saepuddin, Edwin Rizal, and Agus Rusmana, "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak," *Record and Library Journal* 3, no. 2 (2018): 202.

makanan, dan biskuit. Posyandu juga memiliki kegiatan yang dinamakan Bina Keluarga Balita (BKB) seperti kegiatan Penyuluhan, pembinaan, kunjungan rumah, dan pemberian arahan mengenai gizi anak dan pengetahuan untuk orangtuanya.

Namun, karena adanya pandemik covid-19 semua kegiatan sosialisasi tidak lagi berjalan sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan melalui digital untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada para orangtua dan dengan sistem *swipping* yang artinya mendatangi rumah warga yang memiliki permasalahan pada balita untuk diatasi. Program *swipping* ini diselenggarakan satu kali dalam sebulan.

Pandemik covid-19 membuat semua kegiatan secara langsung terhentikan, dikarenakan membahayakan kondisi kesehatan. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk menghindari keramaian atau kerumunan dan mewajibkan kita untuk menjaga jarak dan membatasi kegiatan aktivitas sosial termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat<sup>11</sup>. Peraturan ini juga berlaku bagi para kader posyandu sehingga membuat semua kegiatan tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka mengingat bahwa kader memiliki tugas salah satunya memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat<sup>12</sup>. Oleh karena peneliti

---

<sup>11</sup> Syafrida Syafrida, "Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (2020): 502.

<sup>12</sup> Kemenkes RI, *Kurikulum Dan Modul Pelatihan Kader Posyandu* (Jakarta, 2014), 56, file:///C:/Users/asus/Downloads/files43996Kurmod\_Kader\_Posyandu (2).pdf.

ingin membantu membuat media penyuluhan berupa video animasi supaya para kader tetap bisa melakukan proses mengedukasi mengenai gizi seimbang kepada ibu-ibu balita. Peneliti berdiskusi dengan ketua posyandu dan kader untuk menentukan materi gizi seimbang yang akan ditampilkan pada tayangan video animasi sehingga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan bagi para ibu-ibu balita.

Mayoritas para ibu-ibu balita memiliki *gadget* yang memadai untuk mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara digital. Oleh sebab itu diperlukan media penyuluhan berupa video animasi yang akan diberikan kepada Ibu-Ibu Balita melalui grup *whatsapp* sehingga para ibu-ibu balita dapat mengakses kapanpun dan dimanapun pada *gadget* masing-masing. Dengan perkembangan teknologi di era ini, *gadget* merupakan media atau alat yang selalu digunakan untuk membantu proses komunikasi, tidak terkecuali proses edukasi<sup>13</sup>.

Pada dasarnya media edukasi terbagi menjadi tiga yaitu; 1) Visual; 2) Audio dan 3) Audiovisual<sup>14</sup>. Media audio visual nantinya dapat berupa animasi atau gambar yang dipadukan dengan pemberian suara, sehingga memudahkan penyampaian pesan atau

---

<sup>13</sup> Carlo Marcelino Guritno, Arief Agung, and Jacky Cahyadi, "Perancangan Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4 Tahun," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 10 (2017): 2.

<sup>14</sup> Dermawan AC Setiawati S, *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan* (Jakarta: Trans info media, 2008).

informasi<sup>15</sup>. Video Animasi mulai banyak digunakan sebagai alat peraga untuk mempermudah dalam memahami pengetahuan secara bersama-sama karena video animasi disajikan dalam bentuk gambar, suara berbunyi, video, permainan warna sehingga mampu menimbulkan ketertarikan bagi yang melihat dan mendengarnya<sup>16</sup> sekaligus mampu menyerap informasi atau pesan yang telah disampaikan melalui media video animasi<sup>17</sup>.

Aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan media video animasi yaitu menggunakan aplikasi *power point* 2016, merupakan aplikasi penyampaian materi dengan berbagai fitur yang menarik seperti ada fitur gambar bentuk, foto, tulisan, video, aneka warna, animasi, jenis tulisan bahkan audio<sup>18</sup>. Selain *power point*, peneliti menggunakan *website freepik* untuk mencari berbagai referensi gambar yang menarik dan aplikasi *Inshot* untuk merekam suara.

Berkaitan dengan analisis masalah diatas, peneliti akan melakukan pengembangan video mengenai “ **Pengembangan Media Penyuluhan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang Balita Bagi Ibu-Ibu di Posyandu Elang 1 Bintara 14 Bekasi Barat** “.

---

<sup>15</sup> Parmin Puguh Ariwibowo, “Pengembangan Audio Visual Sistem Sirkulasi Darah Yang Berpendekatan Sainifik,” *Unnes Science Education Journal* 4, no. 2 (2015): 3.

<sup>16</sup> Mhd.Habibu Rahman Aulia Rahma, Febrianty Razuba, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak,” *Jurnal Pendidikan:Early Childhood* 4, no. 1 (2020): 25, file:///C:/Users/asus/Downloads/806-Article Text-2770-1-10-20200530.pdf.

<sup>17</sup> Nugroho P.S, “Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk DasarDasar Pembuatan Animasi 2D Menggunakan Macromedia Flash MX 2004,” *Jurnal Dasi* 12 (2011): 50.

<sup>18</sup> Erhans Anggawirya, *Microsoft Powerpoint 2010* (Jakarta: PT. Ercontara Rajawali, 2011), 7.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini berdasarkan uraian analisis masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan orangtua mengenai gizi seimbang balita
2. Kurangnya kemampuan kader dalam membuat Media Penyuluhan Berbasis IT
3. Sosialisasi tidak diadakan secara langsung akibat covid-19 sehingga dilaksanakan melalui digital yaitu *whatsaap* dengan menggunakan media animasi
4. Belum adanya media edukasi berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu balita
5. Dibutuhkannya media alternatif berupa video animasi untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu Balita

## C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini didasari oleh analisis masalah dan identifikasi masalah di atas yaitu Pengembangan Media Penyuluhan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang Balita Bagi Ibu-Ibu di Posyandu Elang 1 Bintara 14 Bekasi Barat.



#### **D. Fokus Pengembangan**

Fokus penelitian ini adalah “ Apakah Media Penyuluhan Video Animasi Mengenai Gizi Seimbang Balita Dapat Digunakan oleh Ibu-ibu Untuk Pembelajaran Gizi Seimbang di Posyandu Elang 1 Bintangara 14 Bekasi Barat ? “

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Ibu Balita Elang 1 Bintangara**

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang balita sehingga ibu balita mampu memperhatikan kembali konsumsi menu makanan sehat untuk anaknya.

##### **2. Bagi Peneliti**

Diharapkan peneliti dapat menerapkan pengembangan media video animasi sebagai tambahan ilmu dan pengalaman mengenai pentingnya gizi seimbang

##### **3. Bagi Pendidikan Masyarakat**

Sebagai bahan masukan untuk untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovati, kreatif dan bermanfaat.